

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu Jenis metode penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelasnya. Upaya tersebut dapat berupa penggunaan metode pembelajaran yang baru, metode penilaian atau upaya lain dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi guru atau dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Dilihat dari syarat penelitian deskriptif yang sesuai dengan kegiatan pengembangan profesi tersebut (mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan), maka apabila penelitian seperti itu dilakukan secara terencana oleh peneliti maka dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian *Pre Experimental Design One Shot Case Study* atau *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Dikarenakan pelaksanaan penelitian dilakukan setelah kejadian berlangsung (ini ciri penelitian deskriptif) maka tetap dikatakan sebagai penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif sendiri dapat dikelompokkan menjadi :

1. Penelitian deskriptif kualitatif apabila hanya mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.
2. Penelitian deskriptif asosiatif Apabila dilakukan analisis data dengan menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

3. Penelitian deskriptif komparatif apabila dalam analisis data dilakukan perbandingan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara terus menerus selama penelitian dilakukan, agar ada perubahan dan peningkatan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action reseach*). Menurut Arikunto (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan pendekatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas atau mengimplementasikan berbagai program sekolah dengan mengkaji berbagai indicator keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.terfokus pada pembelajaran IPS di kelas I SD Negeri Wiratanudatar.

Dalam penelitian ini merupakan tindakan yang dilakukan melalui bentuk siklus. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menerapkan rancangan Suharsimi Arikunto (2006) yakni secara garis besar setiap siklus terdapat 4 tahapan yang melalui yakni:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan (Observasi)
4. Refleksi.

B. Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di SD Negeri Wiratanudatar Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur. Pertimbangan penulis mengambil lokasi tersebut, penulis bekerja sebagai pendidik di tempat tersebut sehingga memudahkan dalam pengambilan data dan penentuan waktu penelitian.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Wiratanudatar yang berlokasi di Desa Sukamulya Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur yang mayoritas penduduknya adalah petani.

Penelitian sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar IPS SD supaya hasil belajar yang dicapai dapat menjadi lebih baik lagi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri wiratanudatar dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Alasan yang menjadi pertimbangan penulis mengambil subjek kelas tersebut adalah penulis merupakan pengajar di kelas tersebut.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September minggu ke satu sampai dengan bulan November minggu ke dua. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena dalam penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang akan dianalisis adalah data yang dikumpulkan baik pada saat pra-tindakan, selama tindakan, maupun sesudah tindakan pembelajaran dilaksanakan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni subjek penelitian, guru dan teman sejawat, kolaborator serta lingkungan sekolah.

1. Subjek Penelitian : Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dikelas.
2. Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam penerapan metode bermain peran dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
3. Teman sejawat dan Kolaborator : dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.
4. Lingkungan sekolah : Lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber data yang akan dijadikan sampel penelitian. Dimana lingkungan sekolah yang terdiri dari personil guru dan siswa akan menjadi bahan

pertimbangan langkah penelitian untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah itu.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Rencana Pembelajaran (RPP).

Rencana pembelajaran yang penulis susun sesuai dengan metode bermain peran.

2. Lembar observasi siswa.

Lembar observasi siswa disusun untuk mengetahui rata-rata tingkat aktivitas siswa, dan dilaksanakan tiap-tiap pertemuan.

3. Lembar observasi guru.

Lembar observasi guru disusun untuk mengetahui rata-rata tingkat aktivitas guru dalam proses belajar mengajar, dan dilaksanakan tiap-tiap siklus.

4. Lembar kerja siswa (LKS).

5. Tes akhir.

Tes akhir dilaksanakan pada tiap-tiap akhir siklus, yaitu pada pertemuan keempat untuk siklus satu dan pertemuan kedelapan untuk siklus kedua. Hasil dari tes akhir ini digunakan untuk mengukur tingkat dari hasil belajar siswa.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2006), tahapan PTK adalah sebagai berikut:

a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini melalui tahapan berikut :

1. Perencanaan/Persiapan

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah tempat penelitian dilaksanakan.
- b. Observasi awal untuk mendapatkan tindakan tepat dalam membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi ajar yang akan diberikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan.
- c. Membuat lembar observasi dan angket untuk memperoleh gambaran kondisi belajar di kelas dari guru dan siswa.
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Membuat LKS untuk mengevaluasi kompetensi belajar siswa pada proses pembelajaran.
- f. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dan materi pembelajaran matematika, khususnya mengenai pecahan.
- g. Jurnal siswa yaitu berisi catatan yang dibuat oleh siswa selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 3 siklus. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam setiap siklus, adalah :

- a. Perencanaan tindakan untuk membuat tindakan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan kognitif terutama pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- b. Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat dalam perencanaan.

- c. Observasi menggunakan lembar observasi yang dibuat untuk mengumpulkan data selama tindakan berjalan.
 - d. Hasil refleksi dianalisis untuk mengulas kegiatan yang telah dilakukan pada setiap tindakan. Hasil tindakan, kelebihan dan kekurangannya dipertahankan dan kekurangannya diperbaiki dalam siklus berikutnya.
 - e. Pengamatan berlangsung pada saat pelaksanaan penelitian secara bersamaan. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, untuk pengumpulan data secara objektif, dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat. Data yang terkumpul dianalisis sebagai bahan refleksi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu tindakan atas permasalahan yang terjadi dalam setiap siklus.
3. Tahap pelaporan penelitian dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dalam 3 siklus.

Adapun alur tahapan atau fase pada setiap siklus meliputi 4 hal sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini meliputi kegiatan :

- 1) Merancang dalam skenario pembelajaran berupa RPP.
- 2) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain peran
- 3) Menyiapkan LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan kegiatan siswa.

5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti bersama-sama merumuskan Rencana Pembelajaran (Renpel) dengan mengacu kepada Renpel Kurikulum sesuai dengan temuan-temuan yang dijumpai pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Observasi (*Observing*)

Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah observasi dengan instrumen yang berupa lembar observasi yang harus diisi secara objektif. Itu semua digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa di kelas. Selain itu juga digunakan metode wawancara dengan instrumen non-terstruktur (Arikunto, 2007), semua itu digunakan untuk melihat seberapa jauh kendala yang dihadapi peneliti.

d. Refleksi (*Reflecting*).

Refleksi dilakukan setelah kegiatan KBM berakhir. Refleksi dilakukan dengan berbekal hasil pengamatan yang dilakukan di kelas. Hal itu juga dilakukan dengan berkumpul di ruangan kantor dengan cara masing-masing *observer* (kepala sekolah), dan juga 2 orang guru kelas yang mengemukakan hasil temuannya di kelas berkenaan dengan Keaktifan siswa, Situasi kelas, Kesesuaian Renpel dengan pelaksanaan. Kemudian setelah itu peneliti merencanakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap analisis atau refleksi.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Guru menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan, menyajikan materi pelajaran, membuat soal-soal ulangan harian dan menyusun lembar observasi.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Guru menjelaskan Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, Menyajikan informasi kepada siswa lewat bahan bacaan, menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

c. Tahap pengamatan

Peneliti berperan sebagai guru kelas mengadakan pengamatan terhadap tingkat partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

d. Tahap analisis atau refleksi

Setelah pembelajaran tentang memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga, maka diadakan ulangan harian guna mengetahui seberapa besar taraf pencapaian target keberhasilan proses belajar mengajar, kemudian hasilnya dianalisis untuk

mengetahui faktor-faktor yang paling dominan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi (konsep) yang terdapat dalam pokok bahasan IPS, sehingga peneliti dapat mengambil keputusan langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan guna meminimalkan atau kalau mungkin menghilangkan faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa pada tindakan yang dialami siswa pada tindakan yang selanjutnya. Dengan harapan pada materi yang akan diajarkan pada pokok bahasan lain yang ada kaitannya dengan soal cerita, siswa sudah tidak mengalami kesulitan lagi.

Setelah mengamati hasil ulangan pada siklus I, maka peneliti mengelompokkan siswa berdasarkan hasil ulangan harian, kemudian mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa dan menentukan rencana selanjutnya atau remedial untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang ada pada periode ini.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi masalah yang dialami siswa pada siklus I guru merancang kembali rencana pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I hanya ada tambahan perlakuan yaitu pembuatan soal dikerjakan secara kelompok kemudian soal diselesaikan oleh kelompok lain. Setelah selesai hasil pekerjaan dikembalikan kepada kelompok semula untuk dikoreksi. Hal

tersebut dilakukan sampai pada langkah masing-masing kelompok diminta menyampaikan pekerjaannya dengan berdiskusi di depan kelas.

c. Tahap pengamatan

Observasi dilakukan guru yang mengajar dengan mencatat temuan-temuan dan perubahan yang terjadi pada siswa. Guru mengamati dan mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

d. Tahap analisis atau refleksi

Setelah pembelajaran tentang memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga, maka diadakan ulangan harian guna mengetahui seberapa besar taraf pencapaian target keberhasilan proses belajar mengajar, kemudian hasilnya dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi (konsep) yang terdapat dalam pokok bahasan IPS, sehingga peneliti dapat mengambil keputusan langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan guna meminimalkan atau kalau mungkin menghilangkan faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa pada tindakan yang dialami siswa pada tindakan yang selanjutnya.

E. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Yang membedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi. Analisa data untuk pedoman observasi dengan data kuantitatif, data yang diperoleh dideskripsikan dengan statistik deskripsi, meliputi penentuan skor maksimal, selanjutnya diprosentasekan. (Suharsimi Arikunto, 2007).

Pengolahan dan analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan kerangka analisis sebagai berikut:

- a. Seleksi data, pengelompokkan dan pengolahan data, dan interpretasi data.
- b. Evaluasi dan refleksi terhadap hasil interpretasi data.
- c. Tindak lanjut atau rekomendasi.

Data adalah unsur penting dalam penelitian tindakan kelas, tanpa data penelitian akan mati dan tidak akan disebut sebagai penelitian. Kualitas penelitian sangat bergantung oleh data yang berhasil dikumpulkan. Pada hakikatnya data adalah segala sesuatu yang sudah dicatat, segala sesuatu itu bisa dokumen, ataupun manusia, segala sesuatu itu adalah fakta, dan fakta itu ada. Fakta merupakan bahan baku suatu penelitian ilmiah. Namun fakta saja tidak akan punya arti jika tidak dicatat, dikelola dan dianalisis dengan baik.

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data, dalam penelitian, analisis dilakukan peneliti dari sejak awal, pada setiap aspek

kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu :

- a. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dengan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rerata, presentase keberhasilan belajar,
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat, memperoleh gambaran ekspresi siswa dalam tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas dalam mengikuti pelajaran, perhatian, partisipasi, motivasi belajar.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tehnik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Analisis kualitatif yaitu analisis terhadap data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Penilaian diperoleh dari lembar observasi diolah dan dibuat prosentasenya untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan tabel klasifikasi aktifitas guru dan siswa berikut :

2. Tabel 3.1 Klasifikasi Aktifitas Guru dan siswa

Prosentase	Kategori
70%-80 %	Tinggi
50% - 60%	Sedang
40% - 50%	Cukup
30% - 40%	Rendah

- b. Analisis data kuantitatif yakni analisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkata hasil belajar siswa setelah proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Analisis ini diperoleh dari uji gain (Selisih skor pretes dengan skor post tes), atau dengan membandingkan prosentase tingkat ketuntasan pembelajaran sebelumnya dengan sesudah mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran.